

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi banyak sekali mengalami kemajuan dalam berbagai bidang, salah satunya terjadi pada sistem pembayaran di Indonesia, selain itu perkembangan yang terjadi pada sistem pembayaran didorong juga dengan semakin besarnya volume dan nilai transaksi maka meningkatnya resiko transaksi. Pramono dkk (2006) berpendapat bahwa perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran, menjadi alat pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis.

Bank Indonesia (2021), mengatakan dengan adanya kemajuan teknologi finansial, membuat transaksi ekonomi terus mengalami perubahan dan perkembangan pada pola dan sistem pembayarannya. Perubahan pada pola dan sistem pembayaran memberikan pilihan bagi masyarakat pada saat melakukan proses transaksi karena telah tersedianya berbagai instrumen-instrumen pembayaran yang lebih inovatif, efisien, aman dan mudah untuk digunakan oleh masyarakat.

Menurut Bank Indonesia (2021), perkembangan sistem pembayaran non tunai mulai berkembang dari penggunaan cek, bilyet, giro sampai pada pembayaran berbasis elektronik. Pembayaran elektronik berawal dari penggunaan kartu yang ditandai dengan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu), seperti kartu

ATM, kartu kredit, kartu debit dan kartu Prabayar. Pembayaran non tunai semakin berkembang pada beberapa bank, kemudian bank mulai mengembangkan pembayaran yang dilakukan secara *mobile*. Hadirnya internet pada penggunaan telepon seluler yang semakin berkembang di Indonesia, hal ini membuat layanan digital menjadi semakin berkembang dalam bentuk aplikasi yang menggunakan teknologi berbasis *server*.

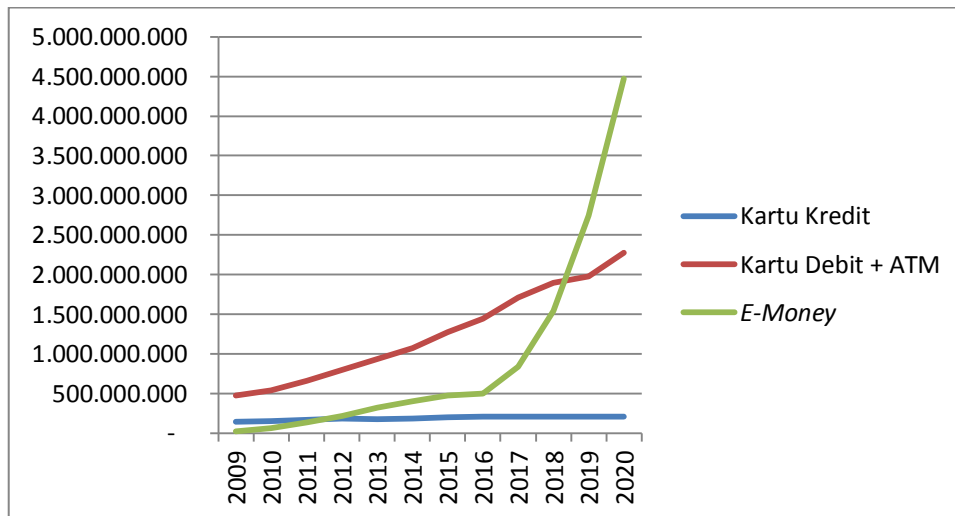
Kehadiran transaksi non tunai ialah sebagai salah satu instrumen pembayaran yang tidak lepas dari kegiatan masyarakat dalam melakukan transaksi, maka diperlukan pembayaran yang aman dan praktis, sehingga masyarakat dapat dengan mudah melakukan proses transaksi kapanpun dan dimanapun. Saat ini pembayaran secara tunai di nilai sudah kurang efektif karena ada beberapa kendala seperti keamanan yang kurang terjamin ketika membawa uang tunai dalam skala yang besar ketika melakukan transaksi. Dias (2000) mengemukakan, bahwa masyarakat enggan untuk membawa uang tunai dalam jumlah yang besar pada dompetnya, selain tidak aman juga dinilai tidak praktis.

Amronim dan Chakraviti (2007), mengatakan bahwa saat ini banyak masyarakat yang mulai beralih kepada transaksi non tunai. Hadirnya pembayaran non tunai saat ini dapat memberikan berbagai manfaat bagi seluruh masyarakat, tidak terkecuali bagi rumah tangga, dimana dapat menambah proposi konsumsi, bagi perusahaan alat pembayaran non tunai dapat meningkatkan kegiatan produktifnya dan dapat merangsang berbagai kegiatan bisnis perusahaan. Selain itu para penggunanya mendapatkan kemudahan untuk melacak pengeluaran melalui aplikasi seluler, sehingga dengan kehadiran pembayaran non tunai dapat

meminimalisir bahkan dapat menghilangkan kendala-kendala yang ada. Transaksi yang dilakukan secara non tunai akan mudah terintegrasi sehingga akan mempermudah dalam menghitung aktivitas ekonomi dan meminimalisir adanya kegiatan-kegiatan *underground economy*.

Sistem *e-cash* dapat dikembangkan secara efektif maka dapat memiliki potensi untuk mengatasi berbagai keterbatasan yang ada pada sistem pembayaran tunai seperti membatasi adanya penipuan dan pencurian uang, Baddeley (2004,251). Besarnya penggunaan pembayaran secara non tunai pada umumnya akan mengalami peningkatan terus diikuti dengan perkembangan negara tersebut, semakin berkembangnya suatu perekonomian dalam suatu negara maka peran sistem pembayaran secara non tunai akan semakin penting karena keberhasilan pada sistem pembayaran akan membantu perkembangan sistem keuangan dan perbankan.

Bank Indonesia juga memberikan dukungan dengan kehadirannya sistem pembayaran non tunai, Bank Indonesia mengadakan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada 14 Agustus 2014, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pelaku usaha dan lembaga pemerintahan untuk menggunakan pembayaran non tunai, sehingga akan menciptakan ekosistem *cashless society*. Keuntungan yang dapat diperoleh dari negara dengan penggunaan sistem pembayaran non tunai yaitu adanya penghematan biaya transaksi.



Sumber : Bank Indonesia (data diolah dengan excel)

Gambar 1.1
Jumlah APMK dan Uang Elektronik (*e-money*)
yang Beredar di Indonesia, 2009-2020

Berdasarkan pada Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah APMK dan uang elektronik yang beredar di masyarakat mengalami peningkatan setiap tahunnya, walaupun terdapat juga penurunan jumlahnya pada tahun tertentu seperti pada tahun 2017 dan 2018 kartu kredit mengalami penurunan, pada tahun 2018 kartu debit sedangkan ATM mengalami penurunan dan pada tahun 2015, selain itu uang elektronik juga mengalami penurunan tetapi pada tahun selanjutnya terus mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada uang elektronik dimana setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 jumlah peredaran uang elektronik merupakan yang tertinggi, hal ini dapat terjadi dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat di Indonesia saat ini dan juga adanya pandemi covid-19 membuat masyarakat lebih memilih menggunakan aplikasi *online* untuk berbelanja dari rumah.

Kajian yang dilakukan oleh Costa dan Grauwe (2011) yang diambil dari (Lasondy dan Syarief, 2014) mengatakan bahwa penggunaan pembayaran non tunai secara luas memiliki implikasi pada berkurangnya permintaan uang terhadap uang yang diterbitkan oleh bank sentral, *base money*, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas bank sentral dalam melaksanakan kebijakan moneter, khususnya pengendalian besaran moneter. Studi lain yang dilakukan oleh Woodford (2000) yang diambil dari Lasondy dan Syarief (2014) memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap implikasi perkembangan alat pembayaran non tunai pada kebijakan moneter, maka hasil studinya menunjukkan bahwa sekalipun uang kartal terdistribusi oleh pembayaran non tunai kebijakan moneter tetap akan efektif.

Pramono dkk (2016) mengatakan bahwa kehadiran alat pembayaran non tunai bagi perekonomian memberikan manfaat peningkatan efisiensi dan produktivitas keuangan yang mendorong aktivitas sektor riil yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kehadiran alat pembayaran non tunai dalam bentuk kartu memiliki potensi untuk mendorong kenaikan tingkat konsumsi, Sehingga kenaikan konsumsi akan mempengaruhi peningkatan pendapatan nasional dan dapat mendorong meningkatnya permintaan uang (*money demand*).

Pada sisi produsen peningkatan konsumsi berpotensi akan mendorong aktivitas usaha dan ekspansi, kemudian dari sisi pemerintah penggalakan penggunaan pembayaran non tunai dalam jangka panjang dapat menghemat biaya dalam mencetak uang. Ayu, I wayan dan Yoke (2019) mengatakan bahwa

peningkatan pembayaran non tunai akan mempengaruhi permintaan uang dan keseimbangan di pasar uang, serta *output* dan harga, yang tentunya mempunyai implikasi terhadap pengendalian moneter. Perubahan tingkat suku bunga, *output* dan harga tersebut tentunya akan di respon oleh Bank Indonesia dalam bentuk pengendalian moneternya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bagian pendahuluan, maka rumusan masalah yang telah disusun adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dalam penggunaan kartu ATM dan debet terhadap jumlah uang yang (M1) di Indonesia tahun 2009-2020?
- 2) Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dalam penggunaan kartu kredit terhadap jumlah uang yang beredar (M1) di Indonesia tahun 2009-2020?
- 3) Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dalam penggunaan uang elektronik (*e-money*) terhadap jumlah uang yang beredar (M1) di Indonesia tahun 2009-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang penggunaan kartu ATM dan debit terhadap jumlah uang yang beredar (M1) di Indonesia tahun 2009-2020?
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang penggunaan kartu kredit terhadap jumlah uang yang beredar (M1) di Indonesia tahun 2009-2020?
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang penggunaan uang elektronik (*e-money*) terhadap jumlah uang yang beredar (M1) di Indonesia tahun 2009-2020?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengetahuan khususnya mengenai alat pembayaran non tunai dan jumlah uang yang beredar di Indonesia.
- 2) Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan dan mengembangkan pelayanan transaksi non tunai.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan mengenai perkembangan sistem pembayaran non tunai di Indonesia.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diduga dalam jangka pendek dan jangka panjang kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang yang beredar (M1) di Indonesia tahun 2009 - 2020.
- 2) Diduga dalam jangka pendek dan jangka panjang kartu ATM dan debit berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang yang beredar (M1) di Indonesia tahun 2009-2020.
- 3) Diduga dalam jangka pendek dan jangka panjang uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang yang beredar (M1) di Indonesia tahun 2009-2020.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini akan disajikan rencana sistematika dalam penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian dan studi terkait yang berisi tentang penelitian sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai jenis dan sumber data, metode penelitian, dan uji-uji yang akan digunakan dalam penelitian, serta batasan operasional.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai hasil analisis data dan pembahasan berdasarkan pada rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari seluruh kegiatan penelitian serta saran untuk pengembangan hasil penelitian